

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Intensitas perdagangan yang tinggi berperan penting dalam pertumbuhan pelabuhan. Semakin tinggi tingkat perdagangan di suatu pelabuhan, semakin besar luas area yang dibutuhkan. Pelabuhan memiliki potensi menjadi pusat ekonomi yang menjanjikan, sehingga setiap negara berupaya membangun dan mengembangkan pelabuhan mereka untuk mendukung beragam aktivitas perdagangan. Pembangunan dan perluasan pelabuhan menjadi langkah krusial untuk memastikan kelancaran operasional perdagangan secara berkelanjutan dan tak terputuskan. (Amril dan Jerry, 2016)

Sebagai bagian integral dari rantai transportasi global, pelabuhan memiliki peran kunci dalam menyediakan akses pasar, mendukung rantai pasokan, dan menghubungkan konsumen dan produsen. Dalam kondisi saat ini yang sangat kompetitif, pelabuhan dituntut untuk mencapai kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Produktivitas yang rendah tidak dapat diterima jika pelabuhan ingin tetap relevan dalam jangka panjang. Terutama mengingat pentingnya waktu dalam pasar saat ini, pengukuran produktivitas pelabuhan seringkali didasarkan pada ketepatan kedatangan dan keberangkatan kapal di dermaga.

Sedangkan Alat transportasi merupakan suatu alat bantu untuk memindahkan sesuatu baik barang ataupun manusia dari tempat ke tempat lain. Negara yang melakukan ekspor-impor pasti mempunyai banyak alasan dalam melakukan hal tersebut (Agustina, 2015). Untuk menumbuhkan perekonomian suatu negara harus meningkatkan Devisa sebagai pemasukan negara dengan melakukan export. (Supardi, 2019). Namun, Kendala Transportasi masih menjadi kendala utama baik dari segi biaya maupun geografis, keterbatasan tersebut membuat sebagian negara menggunakan moda transportasi kapal laut dengan melalui Pelabuhan.

Pelabuhan adalah gerbang pintu masuk barang maupun orang untuk tujuan dari atau ketujuan sebagai aktifitas bongkar muat baik impor maupun ekspor.

Sebagaimana termaktub dalam Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran menyebutkan bahwa “pelabuhan digunakan sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang digunakan sebagai tempat kapal bersandar, bongkar muat barang/ penumpang, berupa terminal, tempat berlabuh kapal dimana dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi”. Kegiatan Di Pelabuhan melibatkan banyak institusi yang memiliki kepentingan baik dari Pemerintah maupun swasta. Saat ini jasa pengiriman yang banyak dilakukan menggunakan Kontainer sebagai tempat penyimpanan yang aman dan efektif. Dengan didukung kesiapan alat support peralatan penunjang seperti Container Crane, Rubber Tyres Gantry, Head Truck mempercepat proses bongkar muat dari ketepana waktu dan pengiriman barang. (Puska Daglu, BP2KP, Kementerian Perdagangan, 2014).

Terminal Petikemas adalah Tempat kegiatan Bongkar muat Petikemas mulai dari kapal datang dengan pelayanan kapal mulai dari Labuh, Pandu, tunda dan tambat kemudian dilakukan proses bongkar muat petikemas. Dalam penggunaannya Petikemas lebih cepat dan ekonomis terutama dalam hal bongkar atau muat di Pelabuhan dengan didukung peralatan yang canggih. Saat ini sebagian besar Negara menggunakan Petikemas untuk kegiatan ekspor maupun import. Berbagai muatan dapat ditampung dalam petikemas sesuai dengan kebutuhan, Petikemas sendiri memiliki 7 macam jenis yaitu dry storage, Open Top Container, Tunnel Container, Open side Container, Flat Rack Container, Half Container dan Refefer Container.

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) saat ini sedang melakukan pengembangan Pelabuhan di Wilayah Indonesia Timur dengan membangun Pelabuhan Makassar New Port yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peningkatan arus petikemas. Sesuai dengan program dari Pemerintah dalam hal ini Kementrian BUMN dan Rekomendasi Kementrian Perhubungan untk membentuk Main Sea-Corridor untk membentuk jaringan pelayaran kapal dari Barat sampai ke Timur.

Perkembangan Dunia yang cukup pesat berdampak pada tingginya kebutuhan akan sesuatu hal. Kebutuhan yang terjadi menyebabkan potensi potensi *transshipment* yang besar. Perlu dilakukan peningkatan di segala aspek. Mulai dari Fasilitas utama maupun fasilitas penunjang dan peningkatan pelayanan. Dampak yang akan terjadi adalah proses bongkar muat akan menjadi lebih cepat dan efektif. Perlu diperhatikan juga dari segi perawatan aset. Mulai Dermaga, Container Crane, RTG, Reach Stacker, Head Truck, Forklif, CY. Hal ini untuk menjaga performa dan stabilitas bongkar muat dilapangan.

Terminal Makassar New Port memiliki Dermaga sepanjang 320 meter dengan lapangan penumpukan (CY) seluas 12,5 Ha dan memiliki 3 unit Container Crane, 5 unit RTG dan 12 Unit Head Truck/Chassis, 2 unit Reach Staker, 1 Unit Side Loader dan 1 Unit Forklif. Fasilitas yang tersedia terus bertambah seiring dengan kebutuhan akan peningkatan. Saat ini Makassar New Port telah membangun dermaga baru yaitu Dermaga 1B, Dermaga 1C dan Dermaga 2 dengan total panjang kurang lebih 1 Km dengan Luas CY kurang lebih 30 Ha dan penambahan Container Crane 2 unit. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) berkomitmen menjadi Makassar menjadi Gerbang Pintu Pelabuhan untuk Indonesia Timur.

Standar kinerja yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan c.q. Direktur Jenderal Perhubungan Laut yang tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut (Perdirjenhubla) Nomor: HK.103/2/18/DJPL-16 tahun 2016 tentang Standar Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan yang Diusahakan Secara Komersial yaitu sebesar 25 BCH. Di tahun 2022 Makassar New Port memiliki rata-rata *Ship Per Hour* (BCH) sebesar 25,84. Makassar New Port terus meningkatkan nilai produktivitas kinerja dengan meningkatkan beberapa aspek mulai dari pengetahuan sumber daya manusia, Fasilitas, Prosedur, IT

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas bongkar muat, yang pertama adalah factor Pengetahuan Sumber Daya Manusia. Bahwa sumber daya manusia merupakan suatu pembentuk awal terhadap pengembangan, keterampilan, motivasi, dan manajemen pengorganisasian sumber daya dan faktor

yang paling penting dalam suatu organisasi atau perusahaan adalah sumber daya manusia disamping faktor lain seperti aktiva dan modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi produktivitas bongkar muat adalah factor alat. Fasilitas Penunjang dalam bongkar muat adalah peralatan, peralatan sangat penting peranya dalam Terminal Petikemas. Dalam pembangunan Terminal Petikemas wajib memiliki peralatan Container Crane, Rubber Tyred Gantry dan Head Truck. Peningkatan Kapasitas Bongkar muat berbanding lurus dengan Pembahan Jumlah Peralatan di Pelabuhan. Pengadaan Peralatan harus juga diimbangi dengan peningkatan arus petikemas. Pemeliharaan Peralatan mejadi hal penting untuk menjaga performa atau *Avability* alat, Jika Peralatan tersebut tidak dipelihara dengan baik akan menimbulkan masalah dan berdampak waiting time dari segala aspek, mulai dari waiting time kapal tambat, proses bongkar muat, dilevery ke konsumen dan sebagainya

Faktor ketiga yang mempengaruhi produktivitas bongkar muat adalah factor TI. Tidak dipungkiri lagi dengan perkembangan Teknologi yang sangat cepat menuntut perusahaan untuk beradaptasi. Makassar New Port dalam hal ini melakukan sinkronisasi oerasional dipelabuhan dengan menggunakan Aplikasi TOS (*Terminal Operating System*). Aplikasi Tersebut dapat melakukan mulai dari perencanaan (*planning*), pengaturan dan proses pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan realisasi (*actuating*) dan pengendalian dan kontrol (*controlling*). Dengan teknologi semua data bisa dilihat untk mengurangi resiko atau data untuk menganalisa sebelum pengambilan keputusan

Faktor lain yang berpengaruh pada produktivitas bongkar muat di pelabuhan adalah faktor SISPRO (Sistem Prosedur). Para pelaku usaha pelabuhan diminta untuk mematuhi tata cara pelayanan kapal dan bongkar muat barang yang telah disepakati antara pemerintah, yang diwakili oleh Otoritas Pelabuhan (OP), dan pelaku usaha pelabuhan setelah diberlakukannya Undang-Undang No. 17/2008 tentang Pelayaran. Direktur Jenderal Perhubungan Laut dari Kementerian Perhubungan menyatakan bahwa SISPRO tersebut telah disusun berdasarkan pembicaraan dengan para pemangku kepentingan, termasuk badan usaha pelabuhan (BUP) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Dengan Latar belakang penjelasan diatas penulis mengangkat judul **“Pengaruh Faktor Pengetahuan Sumber Daya Manusia, Peralatan, Teknologi Informasi Dan Sistem Prosedur Terhadap Produktivitas Bongkar Muat di Makassar New Port”**.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian memfokuskan produktivitas bongkar muat di Makassar New Port
2. Hanya menggunakan 4 variabel bebas yaitu factor Pengetahuan Sumber Daya Manusia, factor alat, factor TI dan SISPRO serta 1 variabel terikat yaitu produktivitas bongkar muat di Makassar New Port.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor Pengetahuan Sumber Daya Manusia berpengaruh Parsial dan signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di Makassar New Port?
2. Apakah faktor Alat berpengaruh Parsial dan signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di Makassar New Port?
3. Apakah faktor TI berpengaruh Parsial dan signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di Makassar New Port?
4. Apakah faktor SISPRO berpengaruh Parsial dan signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di Makassar New Port?
5. Apakah factor pengetahuan sumber daya manusia, factor alat, factor TI dan factor SISPRO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di Makassar New Port?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor pengetahuan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di Makassar New Port
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor Alat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di Makassar New Port
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor TI berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di Makassar New Port
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor SISPRO berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di Makassar New Port
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor pengetahuan sumber daya manusia, faktor alat, faktor TI dan faktor SISPRO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di Makassar New Port

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan Penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Makassar New Port: untuk memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan produktivitas bongkar muat di Makassar New Port
2. Bagi mahasiswa STIAMAK Barunawati dan Mahasiswa Umum lainnya: Dijadikan referensi yang dapat dijadikan pembanding dan atau pengembangan penelitian berkelanjutan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti dalam penyusunannya dilakukan secara sistematis untuk sesuai dengan ketentuan dari STIAMAK.

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini Peneliti menjelaskan latar belakang penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah, perumusan masalah-masalah penelitian, batasan-

batasan masalah agar fokus terhadap penelitian yang diangkat, tujuan dari penelitian serta manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini Peneliti menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian untuk meneliti konsep hubungan antar variable faktor fisik dan Sispro dengan produktifitas, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisi hal-hal yang menjelaskan tentang metode kuantitatif, menjelaskan populasi dan sampel (yang mewakili) serta teknik analisis dalam pengolahan data dalam penyusunan skripsi ini

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini Berisi tentang penjelasan hasil pengolahan dari data penelitian kemudian dijelaskan dampak yang timbul atas permasalahan dan penyelesaian yang dilakukan dari hasil penelitian tersebut oleh penulis.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dan saran penelitian untuk sebagai masukan pihak pihak terkait agar dapat meningkatkan produktifitas bongkar muat.